

**Prokrastinasi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19:
bagaimana peran efikasi diri ?**

Binti Khumaerah¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Andik Matulesy²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Suhadianto³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Email: nengkhumae@gmail.com

Abstract

Online learning makes students less able to understand the material presented by the lecturer. This limited understanding makes students unable to fully absorb the knowledge provided by the lecturer. This makes students feel unsure of their ability to complete assignments, so they choose to postpone doing assignments. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and student academic procrastination during the Covid-19 pandemic. Participants in this study were active students of the Faculty of Psychology, University of 17 August 1945, Surabaya, as many as 93 students who were determined by incidental sampling technique. The instrument used in this study is the self-efficacy scale and academic procrastination scale which was compiled by the researcher using a Likert scale model. The data analysis technique used in this research is product moment correlation with the help of SPSS. The result of data analysis in this study is that there is a significant negative relationship between self-efficacy and academic procrastination. This means that the higher the student's self-efficacy, the lower the student's academic procrastination behavior. On the other hand, the lower the student's self-efficacy, the higher the academic procrastination.

Keywords: Self-efficacy, Academic Procrastination, Covid-19.

Abstrak

Pembelajaran daring menjadikan mahasiswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Keterbatasan pemahaman tersebut membuat mahasiswa tidak dapat menyerap sepenuhnya pengetahuan yang diberikan dosen. Hal ini menjadikan mahasiswa merasa tidak sepenuhnya yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, sehingga mereka memilih untuk menunda mengerjakan tugas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yaitu sebanyak 93 mahasiswa yang ditentukan dengan teknik insidental sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri dan skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan model skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment dengan bantuan SPSS. Hasil analisis data pada penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin rendah perilaku prokratinasi akademik mahasiswa. Begitupun sebaliknya semakin rendah efikasi diri mahasiswa maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Kata Kunci : Efikasi diri, Prokrastinasi Akademik, Covid-19.

Prokrastinasi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19: bagaimana peran efikasi diri ?

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah merubah sistem pembelajaran seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia termasuk perguruan tinggi. Proses kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka dirubah secara jarak jauh atau yang biasa disebut daring, hal ini tertera dalam Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran coronavirus disease (Covid-19). Sebagaimana yang dilakukan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, semenjak Maret 2020 sudah menerapkan proses belajar mengajar maupun aktivitas akademik lainnya secara daring. Pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 merupakan iklim pembelajaran yang baru dirasakan para mahasiswa (Andiarna & Kusumawati, 2020). Meskipun pembelajaran daring terlihat mudah, baik dosen maupun mahasiswa masih mengalami hambatan ketika melakukan pembelajaran daring (Kogoya & Jannah, 2021).

Hasil survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) bahwa kuliah daring selama pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dirasa oleh sebagian besar mahasiswa tidak efektif untuk dilakukan. Survei tersebut dilakukan pada akhir Maret 2020 dengan melibatkan 237.193 mahasiswa di 32 provinsi. Tidak kurang dari 90% responden mahasiswa ingin diberlakukan kembali kuliah tatap muka. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Jia, dkk (dalam Fitriani & Djamhoer, 2021) terhadap 320 mahasiswa di China menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring membuat mahasiswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh dosen, pembelajaran terasa membosankan dan dapat menimbulkan kecemasan.

Keterbatasan pemahaman ketika proses belajar daring membuat mahasiswa tidak dapat menyerap sepenuhnya pengetahuan yang diberikan oleh dosen, tetapi mereka tetap dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Hal ini tentunya membuat mahasiswa merasa tidak sepenuhnya yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, sehingga mereka memilih untuk menunda mengerjakan tugas sampai benar-benar memahami tentang materinya (Suroso dkk, 2021). Mahasiswa yang melakukan penundaan tugas lebih memilih untuk melakukan hal lain yang menyenangkan seperti bermain game, membuka media sosial, bermain ponsel dan aktivitas lain yang tidak terkait dengan tugas akademiknya yang telah diberikan oleh dosen. Seringkali mahasiswa menganggap menunda-nunda menyelesaikan tugas adalah hal yang sepele (Safitri, 2019). Bahkan dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini, banyak mahasiswa yang sebelumnya telah menunda menyelesaikan tugas, semakin sering melakukan prokrastinasi (Suroso dkk, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Oktober 2021 kepada 4 (empat) mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya didapatkan data bahwa mahasiswa sering

Prokrastinasi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19: bagaimana peran efikasi diri ?

melakukan penundaan pengerjaan tugas yang sudah diberikan dosen. Mahasiswa dengan sengaja menunda untuk menyegerakan mengerjakan tugas, menyepelkan tugas karena batas waktu pengumpulan masih lama. Perasaan atau mood yang tidak baik juga menjadi alasan mahasiswa memilih untuk menunda mengerjakan tugas, tugas akan dikerjakan setelah merasa mood mereka dalam keadaan baik. Mahasiswa belum bisa memprioritaskan tugas akademiknya sehingga lebih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan tugas seperti bermain hp, membuka sosial media, bermain game dan melakukan kegiatan rumah lainnya. Mahasiswa lebih suka mengerjakan tugas ketika mendekati deadline meskipun mereka sadar bahwa ketika mengerjakan tugas mendekati deadline akan terburu-buru dan timbul perasaan cemas karena takut tugas tidak dapat terselesaikan. Mahasiswa juga menganggap tugas yang diberikan oleh dosen terkadang sulit, sehingga mereka merasa tidak yakin dapat menyelesaikannya, yang akhirnya mahasiswa memilih untuk menunda mengerjakan tugas dan kemudian meminta bantuan pada temannya.

Dari hasil survey yang dilakukan peneliti pada 25 Oktober 2021 kepada 29 mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan menggunakan aplikasi google form diperoleh hasil bahwa sebanyak 86% atau 25 mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Sedangkan sebanyak 14% atau 4 mahasiswa tidak pernah melakukan prokrastinasi akademik. Mahasiswa melakukan penundaan untuk mulai mengerjakan tugas kuliah dan menunda untuk menyegerakan menyelesaikan tugas kuliah. Didapatkan data bahwa mahasiswa yang melakukan penundaan untuk mulai mengerjakan tugas kuliah dengan kategori sangat tinggi sebanyak 38% mahasiswa, dalam kategori tinggi sebanyak 24% mahasiswa, dalam kategori sedang sebanyak 24% dan sebanyak 14% termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan mahasiswa yang melakukan penundaan untuk segera menyelesaikan tugas kuliah dalam kategori sangat tinggi sebanyak 24%, dalam kategori tinggi sebanyak 31%, dalam kategori sedang sebanyak 35% dan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 10%. Sebagian besar mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas akademiknya, mereka merasa tidak yakin bisa mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya. Hal ini yang akhirnya membuat mahasiswa memilih untuk menunda mengerjakan ataupun segera menyelesaikan tugasnya.

Data yang diperoleh dari Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebanyak 138 mahasiswa angkatan 2017 menempuh program skripsi pada tahun ajaran 2020-2021 selama masa pandemi Covid-19, mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dalam satu semester berjumlah 88 orang. Sedangkan 50 mahasiswa lainnya belum bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu. Hal ini akan berdampak pada semakin lamanya masa studi mahasiswa yang harus ditempuh, dimana seharusnya

Prokrastinasi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19: bagaimana peran efikasi diri ?

untuk menempuh pendidikan strata 1 (satu) dapat diselesaikan dalam 4 tahun atau 8 semester. Dilansir dari penelitian yang dilakukan Puspita & Suhadianto (2021) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang melakukan prokrastinasi akademik pada kategori Tinggi sekali sebanyak 6,4% atau 8 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 24,8% atau 31 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 40% atau 50 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 27,2% atau 34 mahasiswa, dan kategori rendah sekali sebanyak 1,6% atau 2 mahasiswa.

Tuckman (dalam Setiawan & Faradina, 2018) mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung menghindari mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan berupaya mencari hal menyenangkan yang mudah diperoleh. Perilaku menunda menyelesaikan tugas penting dengan mengalihkan ke tugas yang lebih menyenangkan disebut prokrastinasi (Suhadianto & Pratitis, 2020), sedangkan orang yang melakukan kegiatan menunda tugas disebut prokrastinator dalam hal ini adalah mahasiswa (Zusya & Akmal, 2016). Prokrastinasi yang berkaitan dengan bidang akademik disebut dengan prokrastinasi akademik (Suhadianto & Pratitis, 2020).

Menurut Lumonga (dalam Erdianto & Dewi, 2020) prokrastinasi terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa hal seperti *self regulatory failure* (kegagalan dalam pengaturan diri), rendahnya efikasi diri, *self control* dan keyakinan irasional atau dalam hal ini takut akan kegagalan serta perfeksionis. Klassen, dkk (2008) mengungkapkan bahwa efikasi diri termasuk prediktor kinerja terkuat di berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis dan olahraga. Menurut Fadila & Khoirunnisa (2021), efikasi diri merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam dunia akademik. Sesuai yang diungkapkan Waschle, dkk, (2014) seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan membuatnya yakin mengenai kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas, namun seseorang yang memiliki efikasi diri rendah akan cenderung menghindari dan menunda tugas

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti & Nufus (2018) mengenai hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik, mengungkapkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh pada prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Selanjutnya penelitian serupa dilakukan Wulandari, dkk (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prokrastinasi akademik jika dibandingkan dengan kontrol diri. Penelitian lain dilakukan Erdianto & Dewi (2020) mengenai hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMA X. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa efikasi diri adalah satu variabel yang dapat menentukan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa, terutama selama menjalani pembelajaran jarak jauh.

Prokrastinasi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19: bagaimana peran efikasi diri ?

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas (X) sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel terikat dan satu variabel terikat (Y) sebagai variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang masih aktif menjalani kuliah secara daring pada semester ganjil 2021. Dari data yang didapat oleh peneliti melalui website PPDDikti Kemendikbud bahwa mahasiswa psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang aktif di semester ganjil 2021/2022 adalah sebanyak 1348 mahasiswa/i. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 mahasiswa/i yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan margin error 10%. Di era pandemi Covid-19 seperti ini yang memungkinkan digunakan peneliti dalam pengambilan data partisipan penelitian adalah teknik insidental sampling.

Instrumen Penelitian

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa skala efikasi diri dan skala prokrastinasi yang disusun dalam bentuk link *google form*, kemudian link *google form* akan disebar oleh peneliti melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *telegram* dan *instragram*. Dimana skala berisi seperangkat pertanyaan untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon partisipan (Azwar, 2015). Bentuk respon penskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Bagi mereka yang bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang sudah disebar melalui link *google form* dan memenuhi persyaratan penelitian maka akan digunakan sebagai partisipan penelitian (Sugiyono dalam Duli , 2019)

**Prokrastinasi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19:
bagaimana peran efikasi diri ?**

Hasil

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Dimana dari hasil uji asumsi klasik akan menentukan jenis statistik apa yang bisa digunakan peneliti dalam menganalisis data penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

variabel	Shapiro - Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Prokrastinasi Akademik	0,974	9	0,064	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran untuk variabel prokrastinasi akademik menggunakan *Shapiro-Wilk Test* diperoleh signifikan sebesar =0,064 ($p>0.05$) yang artinya sebaran data terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas Efikasi diri dan Prokrastinasi Akademik

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri - Prokrastinasi Akademik	0,941	0,576	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan antara variabel efikasi diri dengan prokrastinasi akademik yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0,576 ($p>0,05$). Artinya ada hubungan yang linier antara variabel efikasi diri dengan prokrastinasi akademik

Tabel 3 Hasil Prosentase Kategori Prokrastinasi Akademik

No	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi Sekali (TS)	≥ 95	2	2,1%
2	Tinggi (T)	79 - 94	30	32,2%
3	Sedang (S)	64 - 78	37	40%
4	Rendah (R)	49 - 63	17	18,2%
5	Rendah Sekali (RS)	≤ 62	7	7,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Prokrastinasi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19:
bagaimana peran efikasi diri ?**

sebagian besar berada pada kategori sedang dengan prosentase 40% dan kategori tinggi dengan prosentase 32,2%.

Tabel 4 Hasil Prosentase Kategori Efikasi Diri

No	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi Sekali	≥ 95	6	6,5%
2	Tinggi	87 - 94	7	7,5%
3	Sedang	66 - 86	56	60%
4	Rendah	52 - 65	23	25%
5	Rendah Sekali	< 52	1	1%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dari banyaknya jumlah partisipan penelitian pada kategori sedang sebesar 60% atau 56 mahasiswa.

Tabel 5 Hasil Analisis Korelasi Product Moment

r_{xy}	p	Keterangan
-0.861	0,000	Signifikan ($p < 0.05$)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi Product Moment diperoleh skor korelasi sebesar -0,861 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Adanya hubungan negatif dapat diartikan semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademiknya. Sehingga hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19 diterima atau terbukti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prokrastinasi akademik dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa psikologi Universitas 17 Agustus 1945 termasuk kedalam kategori tinggi dengan prosentase 32,2% dan kategori sedang 40%. Dilihat dari hasil uji analisis data dalam penelitian ini, ditemukan hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa

Prokrastinasi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19: bagaimana peran efikasi diri ?

semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti & Nufus (2018) pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hasil penelitian ini dapat memperkuat bahwa efikasi diri yang tinggi mampu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan. Pernyataan ini didukung oleh penjelasan Bandura (dalam Kisti & Fardana, 2012) bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai sasaran tujuan, menghasilkan sesuatu dan melakukan tindakan untuk memperlihatkan keterampilan tertentu. Selain itu, Bandura & Wood (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk memobilisasi motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Efikasi diri dapat berupa bagaimana perasaan individu, cara berpikir, motivasi diri dan keinginan mendapatkan sesuatu (Sandra & Djalali, 2013). Lebih lanjut, Robbins (2003) menjelaskan bahwa efikasi diri termasuk faktor yang membantu mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu (dalam Subaidi, 2016), efikasi diri juga merupakan prediktor kinerja terkuat di berbagai bidang (Klassen, dkk, 2008).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mendasari penelitian ini (Supriyanti & Nufus, 2018; Wulandari, dkk, 2020; Erdianto & Dewi, 2020) menyebutkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik disebabkan karena efikasi diri yang dimiliki seseorang rendah. Rendahnya efikasi diri seseorang akan menghambat seseorang melakukan suatu tindakan tertentu sehingga menyebabkan seseorang untuk memilih menunda mengerjakan tugas yang sudah diberikan kepadanya. Individu yang memiliki efikasi diri rendah dapat menunjukkan prokrastinasi akademik yang tinggi (Erdianto & Dewi, 2020).

Seseorang dengan efikasi diri yang rendah berpikir bahwa dirinya tidak mampu melakukan segala sesuatu yang ada disekelilingnya, individu tersebut akan cenderung mudah menyerah ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit (Herawati & Suyahya, 2019). Mereka akan cenderung menghindari tugas, meragukan kemampuan mereka, tugas yang dirasa sulit dianggap sebagai ancaman, memiliki kualitas rendah dan komitmen rendah ketika mengerjakan tugas dan sebagainya (Permana, dkk, 2016). Lain halnya dengan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi, mereka cenderung melakukan upaya atau usaha yang lebih besar dan lebih kuat dalam menghadapi kesulitan dalam proses belajar (Lubis, 2018). Seseorang dengan efikasi diri tinggi akan mempengaruhi tindakannya dalam menghadapi tugas akademik sehingga lebih percaya diri dan kemudian akan memunculkan motivasi untuk berusaha lebih keras

Prokrastinasi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19: bagaimana peran efikasi diri ?

untuk menyelesaikan tugas (Yuniarti, dkk, 2018). Mahasiswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas akademik cenderung tidak melakukan prokrastinasi akademik karena mereka yakin bisa melakukannya (Pratiwi & Sawitri, 2015), karena keyakinan diri yang dimiliki mahasiswa mampu meningkatkan keuletan, bangkit dan bertahan dalam menghadapi masalah apapun dalam perkuliahan, khususnya di masa pandemi Covid-19 (Simamora & Nababan, 2021).

Mahasiswa harus memiliki efikasi diri yang tinggi demi mencapai sebuah keberhasilan dalam bidang akademik. Seorang mahasiswa dituntut untuk mempunyai efikasi diri yang ditandai dengan keyakinan diri terhadap kemampuan untuk bekerja serta berhasil dan mampu mengatasi kondisi apapun yang mungkin akan terjadi, tidak menunda-nunda untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas, tidak terlambat dalam mengerjakan tugas, dan tidak suka melakukan pekerjaan lain yang lebih disenangi dibandingkan tugas akademiknya (Simamora & Nababan, 2021). Efikasi diri menjadi peran yang sangat penting, terutama dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Pandemi COVID-19 ini memaksa mahasiswa untuk tekun pada usahanya dan memiliki keyakinan diri yang kuat meskipun dihadapkan pada tantangan dan rintangan yang sulit. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi akan mampu melakukan apa yang harus dikerjakan secara optimal dan mampu mempertanggungjawabkan tugas dan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa. Tugas perkuliahan yang sulit dan tugas perkuliahan yang banyak seharusnya tidak boleh melemahkan mahasiswa dan menyebabkan prokrastinasi akademik (Simamora & Nababan, 2021).

Kesimpulan

Pentingnya Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik, begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa, dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Saran yang dapat diberikan peneliti antara lain; Pertama Bagi Mahasiswa diharapkan agar dapat meningkatkan efikasi diri dengan melakukan sharing bersama teman-teman sebaya atau meminta dukungan, motivasi, maupaun nasihat dan bimbingan dari orang tua maupun sebagai upaya meningkatkan keyakinan diri tentang kemampuan yang dimiliki. Kedua bagi Fakultas Psikologi diharapkan dapat mengadakan psikoedukasi serta dilakukan pelatihan sebagai upaya meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Kemudian yang ketiga bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar dan memperhatikan faktor-faktor lain yang memiliki sumbangan dalam

**Prokrastinasi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19:
bagaimana peran efikasi diri ?**

mempengaruhi prokrastinasi akademik seperti regulasi diri, kontrol diri, manajemen waktu, dan prediktor lain yang mungkin berkaitan.

Referensi

- Andiarna, F. & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16 (2), 139-149.
- Azwar, S. (2015). *Dasar - dasar Psikometrika* Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Erdianto,A.,A. & Dewi,D,K. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8 (8), 32-43.
- Fadila,N,A. & Khoirunnisa,R,N. (2021). Hubungan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2).
- Fitriani, A.,F. & Djamhoer, T,D. (2021). Pengaruh Academic Self-efficacy terhadap Prokrastinasi Mahasiswa pada Pembelajaran Daring. *Prosiding Psikologi*, 7 (2), 531-535.
- Ghufron, M.,N. & Risnawita,R,S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Herawati, M. & Suyahya,I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik SMK Islam Ruhama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 646-655.
- Kisti, H,H. & Fardana, N,A,N. (2012). Hubungan antara Self Efficacy dengan Kreativitas Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1 (2), 52-58.
- Klassen, R,M. Krawchuk,L,L. & Rajani,S. (2008). Academic procrastination of undergraduates: Low self-efficacy to self-regulate predicts higher levels of procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 33.
- Kogoya, M,P,V. & Jannah, M. (2021). Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8 (9), 14-23.
- Lubis,I,S,L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4 (2), 90-98.
- Permana,H. Harahap,F. & Astuti, B. (2016). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas IX di MTS Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 13 (1), 51-68.
- Pratiwi, A,D. & Sawitri, D,R. (2015). Prokrastinasi Akademik di tinjau dari Efikasi Diri Akademik dan Lama Studi pada Mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Empati*, 4 (4), 272-276.
- Puspita,R,D. & Suhadianto (2021). Regulasi Diri belajar dan mindfulness: Dapatkah menjadi prediktor prokrastinasi akademik mahasiswa?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1 (1), 14-24.

**Prokrastinasi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19:
bagaimana peran efikasi diri ?**

- Safitri, N,E. (2019). Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Belajar dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. Skripsi.
- Sandra, K,I. & Djalali, M,A. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi Diri dan Prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (3),
- Setiawan, H,P. & Faradina, S. (2018). Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1 (2), 217-222.
- Simamora, M,R. & Nababan, M,L. (2021). Prokrastinasi Akademik dan Efikasi Diri Mahasiswa Selama Masa Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Psikologi*, 10 (2), 66-79.
- Subaidi,A. (2016). Self Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *SIGMA*, 1 (2), 64-68.
- Suhadianto & Pratitis, N. (2020). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 10 (2), 204-223
- Supriyantini, S. & Nufus,K. (2018). Hubungan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa USU yang Sedang Menyusun Skripsi. *Talenta Conference Series: Local Wisdom Social and Arts*, 1(1), 296-3-2
- Suroso. Pratitis, N.T., Chanyanti, R.O., & Sa'idah, F.L. (2021). Self Regulated Learning dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi. *KELUWIH: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2 (1), 1-7.
- Sutriyono. Riyani. & Prasetya, B,E,A. (2012). Perbedaan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Berdasarkan Tipe Kepribadian A dan B. *Satya Widya*, 28 (2), 127-136.
- Waschle,K. Allgaier, A. Lachner,A. Fink,S. & Nuckles, M. (2014). Procrastination and self-efficacy: *Tracing vicious and virtuous circles in self-regulated learning. Learning and Instruction*, 29, 103-114
- Wulandari,M. Umaroh, S,K. & Mariskha,S,E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 35-43.
- Zusya, A,R. & Akmal, S,Z.(2016). Hubungan Self Efficacy Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Psympatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3 (2), 191-200.